

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara penghasil karet terbesar, Indonesia memiliki peran yang besar dalam percaturan karet dunia. Karet merupakan komoditas ekspor yang mampu memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan devisa Indonesia. Dari segi pasar, produksi karet Indonesia ditujukan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa permintaan bahan baku karet baik di pasar lokal maupun internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan. Menurut *International Rubber Study Group* (IRSG), konsumsi karet alam dunia selalu mengalami kenaikan setiap tahun sehingga menjadi potensi bagi Indonesia untuk pengembangan budidaya karet di masa yang akan datang (<http://binaukm.com>).

Salah satu produsen karet di kota Bandung adalah PT. Karetindo Industri Karet yang merupakan sebuah perusahaan manufaktur berbentuk PT. (Perseroan Terbatas). PT. Karetindo Industri Karet mengolah bahan karet mentah yang kemudian dicampur dengan bahan kimia sehingga menjadi bahan baku setengah jadi. Jumlah produksi selalu disesuaikan dengan permintaan konsumen, karena perusahaan tidak menyediakan stok yang

banyak sehingga perusahaan sangat bergantung terhadap jumlah kebutuhan konsumen.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan dituntut untuk konsisten dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan harus didukung dengan biaya operasional yang terpenuhi sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Aktivitas perusahaan ini diperoleh dari modal kerja perusahaan yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan sehari-hari berupa aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Syamsudin (2009:204) menyatakan bahwa “modal kerja ini sering didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar”. Modal kerja ini dapat diperoleh dari hasil operasional perusahaan, penjualan surat berharga, penjualan aktiva tetap, penjualan saham atau obligasi, pinjaman dari kreditor baik berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Modal kerja ini harus tetap ada dalam perusahaan sehingga biaya operasional akan lebih lancar dan sesuai dengan tujuan akhir perusahaan untuk memperoleh laba. Pengelolaan modal kerja ini sangat penting karena modal kerja yang disediakan didalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan operasionalnya. Modal kerja yang jumlahnya terlalu besar akan merugikan perusahaan karena dengan adanya kelebihan modal kerja ini dapat mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan operasional perusahaan, sedangkan apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja akan mengganggu jalannya kegiatan perusahaan dan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Setiap perusahaan termasuk PT. Karetindo Industri Karet membutuhkan modal kerja yang cukup. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memperhatikan perkembangan modal kerjanya, yang didalamnya terdapat komponen-komponen modal kerja yang harus selalu berputar karena kas yang diinvestasikan kedalam komponen modal kerja nantinya akan digunakan kembali sebagai sumber modal kerja yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan.

PT. Karetindo Industri Karet memiliki standar modal kerja yang ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan konsep kualitatif yaitu jumlah modal kerja bersih adalah 50% dari total aktiva lancar setiap tahunnya. Akan tetapi, kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan belum dapat terpenuhi sesuai dengan standar kebijakan modal kerja perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari belum tercapainya jumlah modal kerja yang diharapkan oleh perusahaan dengan modal kerja yang diperoleh dari aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

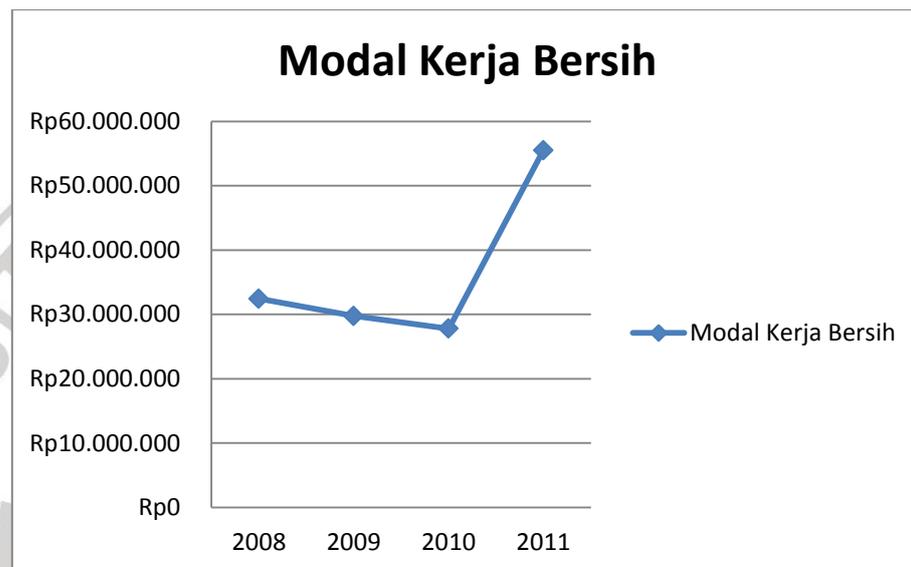
Berikut ini adalah gambaran modal kerja PT. Karetindo Industri Karet Tahun 2004-2011 :

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja PT. Karetindo Industri Karet
Tahun 2008-2011

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih	Modal Kerja Yang Diharapkan
2008	Rp97.304.541	Rp64.858.640	Rp32.445.901	Rp 48.652.271
2009	Rp97.675.421	Rp67.909.318	Rp29.766.103	Rp 48.837.711
2010	Rp107.181.978	Rp79.394.398	Rp27.787.580	Rp 53.590.989
2011	Rp136.936.463	Rp81.423.292	Rp55.513.171	Rp 68.468.232

Sumber : PT. Karetindo Industri Karet (data diolah kembali)

Adapun perkembangan modal kerja PT. Karetindo Industri Karet jika disajikan dalam bentuk grafik akan terlihat pada gambar 1.1 di bawah ini :



Gambar 1.1

Perkembangan Modal Kerja Bersih PT. Karetindo Industri Karet Tahun 2008-2011

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1, dapat dilihat modal kerja bersih PT. Karetindo Industri Karet selama empat tahun terakhir mengalami perubahan secara fluktuatif setiap tahunnya. Perubahan modal kerja ini menggambarkan bahwa perusahaan mengalami naik turunnya aktiva lancar yang dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya sehingga dana yang diinvestasikan pada aktiva masih belum memberi keuntungan yang optimal. Pada tahun 2008 sampai 2009 terjadi penurunan sampai 58,4 % dari Rp 32.445.901 menjadi Rp 29.766.103, kemudian pada tahun 2009 hingga

2010 masih terjadi penurunan namun tidak sebesar tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,9% dari Rp 29.766.103 menjadi Rp 27.787.580. Namun tahun 2010 hingga 2011 persentase modal kerja naik drastis menjadi 99% dari tahun sebelumnya Rp 27.787.580 menjadi Rp 55.513.171.

Jika dilihat pada tabel 1.1 maka modal kerja bersih PT. Karetindo Industri Karet tahun 2008-2011 tidak sesuai dengan standar perusahaan yaitu sebesar 50%, di mana angka 50% itu berarti setengah dari aktiva lancar akan digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Modal kerja yang berada dibawah standar setiap tahun tanpa ada perubahan tentunya akan berdampak bagi perusahaan. Dampak yang akan dirasakan oleh perusahaan adalah :

1. Perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal karena modal yang tersedia terbatas.
2. Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban tepat waktu.
3. Perusahaan akan mengalami krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.

Oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan harus mampu menentukan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan serta perusahaan harus dapat memenuhi faktor-faktor kebutuhan modal kerja lainnya. Dalam menentukan kebutuhan modal kerja ini dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Jumingan (2006:69) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan
2. Waktu produksi dan ongkos produksi
3. Syarat pembelian dan penjualan.

4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Pengaruh konjungtor (*business cycle*)
7. Turunya harga jual aktiva jangka pendek
8. Pengaruh musim
9. *Credit rating* dari perusahaan

Syarat pembelian dan penjualan ini menentukan lama atau tidaknya modal kerja ini kembali menjadi kas karena dengan adanya syarat pembelian dan penjualan akan menimbulkan pembelian atau penjualan secara kredit. Perputaran persediaan juga sangat berpengaruh untuk menentukan kebutuhan modal kerja karena perputaran persediaan yang semakin tinggi dapat mengurangi resiko kerugian yang dialami oleh perusahaan oleh karena itu, persediaan harus dapat berputar. Komponen modal kerja lain yang juga harus dapat berputar adalah piutang, karena piutang ini dianggap komponen modal kerja yang lebih cepat kembali dalam bentuk kas sehingga piutang ini harus dapat berputar lebih cepat.

Sejalan dengan pendapat Jumingan, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriadi dan Puspitasari (2008) menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Nida (2008) didapatkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap modal kerja. Menurut Fisabilillah (2010) menunjukkan bahwa piutang memiliki pengaruh terhadap modal kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2009) dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja diantaranya adalah

faktor penjualan didapatkan hasil bahwa penjualan memiliki pengaruh positif terhadap modal kerja, perputaran persediaan didapatkan hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap modal kerja, perputaran piutang didapatkan hasil bahwa perputaran piutang memiliki hasil yang negatif terhadap perputaran modal kerja karena bertambahnya nilai tingkat perputaran piutang sehingga modal kerja menurun.

Berdasarkan penelitian tersebut, perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi modal kerja karena perputaran piutang yang cepat atau lambat akan mempengaruhi cepat atau lambat modal kerja itu kembali menjadi kas. Riyanto (2008:91) juga menyatakan “makin tinggi *turnover*-nya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang”. Jika perputaran modal kerja menurun maka akan berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan, selanjutnya akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Kondisi ini penting untuk diteliti, karena setiap perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit khususnya PT. Karetindo Industri Karet tentunya mengharapkan perputaran piutang ini dapat berjalan lancar karena dengan perputaran piutang yang cepat maka modal kerja yang tertanam akan cepat kembali lagi dalam bentuk kas.

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam modal kerja karena piutang merupakan komponen yang paling likuid selain kas dan harus selalu berputar karena piutang ini dianggap memiliki manfaat bagi perusahaan sehingga piutang ini dianggap sebagai aktiva lancar. Piutang ini

merupakan klaim terhadap pihak lain baik individu atau perusahaan yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Riyanto (2008:90) menyatakan “bahwa piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar”.

PT. Karetindo Industri Karet menerapkan penjualannya dengan sistem *job order*, di mana perusahaan akan memproduksi barang sesuai dengan permintaan pelanggan. Perusahaan akan memaksimalkan keuntungan atau laba yang diperoleh dari hasil penjualan, penjualan yang biasa dilakukan bersifat tunai dan kredit. Penjualan secara kredit lebih banyak dilakukan oleh perusahaan, karena untuk menarik minat para pelanggan yang sudah ada maupun pelanggan baru. Penjualan secara kredit ini banyak dilakukan karena perusahaan ingin memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu, PT. Karetindo Industri Karet lebih banyak melakukan penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang yang perputarannya akan berpengaruh terhadap modal kerjanya. Seperti yang diungkapkan oleh Soemarso (2004:338) “piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan”.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Karetindo Industri Karet dengan judul :

“Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Karetindo Industri Karet “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perputaran piutang pada PT. Karetindo Industri Karet.
2. Bagaimana gambaran modal kerja pada PT. Karetindo Industri Karet.
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Karetindo Industri Karet.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja PT. Karetindo Industri Karet.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Mengkaji dan menganalisis perputaran piutang pada PT. Karetindo Industri Karet.
2. Mengkaji dan menganalisis modal kerja pada PT. Karetindo Industri Karet.
3. Mengkaji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Karetindo Industri Karet.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai teori modal kerja khususnya yang dipengaruhi oleh perputaran piutang dan juga memberikan sumbangan terhadap teori modal kerja.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan penulis mengenai penggunaan perputaran piutang dan modal kerja dalam dunia usaha yang sebenarnya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan masukan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan berkenaan dengan modal kerja.

c. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan modal kerja.